

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Didalam kehidupan kita sehari-hari, tentu kita tidak pernah terlepas dari suatu hal yang disebut dengan bunyi dan juga suara. Bila kita amati, dari kita bangun pada pagi hari dan sampai kita kembali di pembaringan, kita tidak akan pernah terlepas dengan bunyi, di saat kita bangun pagi apalagi jika kita berada di pedesaan, kita akan mendengar suara burung yang berkicau dan air yang mengalir di sungai dan jika kita berada di kota kita pasti hanya bisa mendengar suara klekson yang berasal dari kendaraan yang menderu ketika kemacetan terjadi di pagi hari.

Bunyi adalah elemen yang terkecil dari sebuah lantunan musik, jika dikaji dari sumber bunyinya, bunyi mempunyai perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan dengan suatu hal yang sering kita samakan artinya yaitu suara. Bila kita amati dan kita pikirkan dengan cermat, kita pasti bisa membedakannya. Bunyi memiliki sumber yaitu dari sebuah benda yang sengaja atau tidak sengaja di pukul atau mengalami proses benturan dengan benda yang lainnya contohnya air di air terjun, klekson dan bunyi kendaraan bermotor. Sedangkan suara adalah elemen yang berasal dari getaran pita suara yang hanya ada pada mahluk hidup, contohnya manusia, burung-burung, hewan-hewan dan sebagainya.

Sumber-sumber bunyi sangat beragam di alam ini, pada hakikatnya bunyi adalah gelombang mekanik yang dalam perambatannya arahnya sejajar dengan

arah getarannya, sedangkan suara adalah gabungan berbagai sinyal getar yang terdiri dari gelombang harmonis.

Bunyi ditimbulkan oleh adanya benda yang bergetar, bunyi yang ditimbulkan manusia disebabkan oleh adanya getaran pita suara di dalam tenggorokannya sendiri. Contohnya saja disaat berbicara pita suara di dalam tenggorokan akan bergetar sehingga dapat menimbulkan suara. Begitu juga disaat bernyanyi pita suara dalam tenggorokan akan bergetar sehingga dapat menghasilkan suara. Pita suara pada setiap manusia berbeda-beda sehingga kita dapat membedakan suara setiap orang disaat berbicara langsung dengan kita.

Bunyi termasuk gelombang longitudinal karena rambatan gelombang bunyi berbentuk rapatan dengan renggangan dari molekul molekul udara. Gelombang bunyi sebagai gelombang longitudinal dapat merambat melalui zat padat, cair, maupun gas. Tetapi tidak dapat merambat melalui vakum (gelombang bunyi termasuk gelombang mekanik). Di bulan tidak ada atmosfer sehingga tidak tersedia medium untuk merambatkan bunyi. Sama seperti halnya semua gelombang bunyi juga berlaku persamaan dasar gelombang.

Di alam ini sangat beragam sumber bunyi yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari yaitu suara-suara alam. Bila ada manusia yang tinggal di pedesaan yang dekat dengan sungai, mereka pasti mendengar suara air yang mengalir di sungai yang dekat dengan desa tersebut. Bahkan disaat mereka menuang air di kamar mandi, suara air yang dituang juga akan terdengar. Perlu digaris bawahi bahwa sumber-sumber bunyi yang beragam di alam ini sebagian

besar sangat penting bagi kita terutama bagi orang-orang yang cinta akan musik-musik alam.

Laut juga termasuk sumber bunyi alam. Dimana apabila angin bertiup kencang, gelombang yang terdapat di laut akan menimbulkan getaran dan suara sehingga suara akan timbul di permukaan laut. Bila kita pikirkan dengan cermat, terkadang timbul pertanyaan mengapa laut bisa mengeluarkan suara. Di dalam lautan terdapat udara yang bersumber dari alam, sehingga dapat menghasilkan suara.

Sumber bunyi atau suara bukan hanya ke arah angin saja namun masih banyak lagi sumber yang menghasilkan suara di alam ini. Saat ini lingkungan alam lebih banyak dieksplotasi dengan banyaknya suara. Sumber bunyi yang berasal dari alam ini sangat beragam dan bermacam-macam jenisnya.

Benda-benda juga termasuk sumber bunyi. Dimana setiap benda yang mengalami proses benturan akan menghasilkan bunyi. Contohnya saja kayu jika sdi pukul akan menghasilkan bunyi, bambu jika kita pukul akan menghasilkan bunyi, meja jika pukul akan menghasilkan bunyi. Sumber bunyi dari benda seperti bambu, kayu bisa dibentuk menjadi alat musik dan menjadi sumber bunyi musik.

Salah satu contoh dari alat musik yang dibentuk dari bambu yaitu angklung. Angklung adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan dibentuk menjadi alat musik. Angklung jika digoyang akan menghasilkan bunyi musik. Begitu juga dengan alat musik yang dibentuk dari kayu salah satu contoh Gitar.

Gitar adalah alat musik yang terbuat dari kayu dan dibentuk menjadi alat musik. Gitar jika dipetik akan menghasilkan bunyi musik. Benda-benda yang

menghasilkan bunyi musik tersebut, sudah dibentuk menjadi alat musik sehingga menjadi sumber bunyi musik.

Untuk menghasilkan musik diperlukan sumber bunyi dan suara. Musik akan terbentuk jika terjadi penggabungan bunyi yang harmonis yang berasal dari alat-alat musik ataupun benda-benda yang mampu mengeluarkan nada. Setiap alat musik mampu mengeluarkan bunyi yang ciri khas yang setiap bahan pembuatannya mampu membedakan antara satu dengan yang lain. Contohnya saja piano, suara alat musik piano tidak akan mampu di tiru oleh suara alat musik saxophone meskipun nadanya bisa di tiru oleh saxophone begitu juga sebaliknya, suara alat musik saxophone tidak akan mampu di tiru oleh alat musik piano walaupun menggunakan nada dan teknik yang sama.

Di dalam alat-alat musik tradisional Batak Toba juga terjadi hal yang demikian. Contohnya seruling, suara alat musik seruling tidak akan mampu di tiru oleh suara alat musik kecapi meskipun nadanya bisa di tiru oleh alat musik kecapi. Seluruh alat musik mempunyai suara yang berbeda-beda dan memiliki jenis dan keunikan masing-masing. Akan tetapi bagaimana jika bunyi musik bersumber dari alam yaitu sebuah batu dan mampu harmonis jika dimainkan dengan alat musik yang lain.

Di kecamatan Sianjur Mula-Mula, di Desa *Limbong* tepatnya di lereng gunung *pusuk buhit*, terdapat sebuah fenomena alam yang sangat langka. Di tempat ini terdapat sebuah batu yang dapat berbunyi seperti alat musik tradisional Batak Toba yaitu *taganing/gordang*. Batu tersebut terletak pada lereng gunung *pusuk buhit* sehingga suaranya cukup nyaring. Batu tersebut bernama batu

*gordang*, batu ini dapat menghasilkan bunyi alat musik *taganing* apabila dipukul dengan batu yang lain.

Fenomena ini belum diketahui oleh masyarakat luas bahwasanya Batu *Gordang* tersebut dapat menghasilkan bunyi alat musik *Taganing* jika dipukul dengan batu sebesar kepalan tangan. Sampai dengan saat ini, batu *Gordang* tersebut diketahui oleh hanya masyarakat yang berada di Desa *Limbong* saja. Batu *Gordang* ini sudah terdapat di Desa *Limbong* sejak adanya Desa tersebut. Dan Batu *Gordang* ini ditemukan oleh salah satu orang dari masyarakat di Desa *Limbong* yang sedang mengembala di lereng gunung pusuk buhit.

Lalu beliau melihat sebuah Batu yang berbentuk bulatan dan mencoba memukul Batu tersebut ternyata suara itu dihasilkan oleh Batu yang berbentuk bulatan tersebut. Maka *Limbong Mulana* memukul batu tersebut dengan Batu sebesar kepalan tanganya dan mendengar suara yang berkenaan dengan suara alat musik *Taganing* dan Kemudian dia menamai Batu Tersebut Batu *Gordang*.

Lalu seorang pengembala ini menceritakan keunikan Batu yang ditemuinya kepada masyarakat yang berada di Desa *Limbong*. Namun hingga sekarang ini batu *Gordang* tersebut masih berada di lereng gunung pusuk buhit di Desa *Limbong* dan belum dikembangkan ataupun diperkenalkan kepada masyarakat luas. Batu *gordang* tersebut memiliki rongga yang dapat dimasuki oleh udara dan batu *gordang* tersebut terletak pada sebuah batu yang berbentuk gua.. Sehingga disaat turunnya hujan Batu tersebut tidak akan basah karena dilindungi oleh Batu yang lebih besar dari pada Batu *Gordang* tersebut.

Jika kita lihat dari segi bentuk batu *gordang* tersebut, bentuknya biasa saja dan tidak jauh beda dengan batu yang lain. Akan tetapi jika dipukul dengan batu yang lain, batu *gordang* tersebut akan mengeluarkan bunyi *taganing*. Batu *gordang* merupakan salah satu Batu yang unik karena dapat menghasilkan bunyi musik jika dipukul dengan batu lain.

Karena dari dulu sampai dengan saat ini Batu Gordang tersebut belum dikembangkan dan belum diperkenalkan kepada masyarakat luas dan keunikan ini yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul "*Bunyi Musical Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
2. Siapakah yang pertama kali menemukan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
3. Pada tahun berapakah batu Gordang ditemukan di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

4. Bagaimana bunyi yang dihasilkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
5. Bagaimana cara memainkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberi batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar lebih terarah dan jelas, masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu :

1. Bagaimana sejarah Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana bunyi yang dihasilkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana cara memainkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten samosir?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

#### **D.Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dengan itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung menemukan jawaban pertanyaan. Berdasarkan latarbelakang masalah yang di uraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Bunyi Musical Batu Gordang didesa Limbong kecamatan sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir?

#### **E.Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, yaitu

Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui bunyi yang dihasilkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui cara memainkan Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
4. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Batu Gordang di Desa Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diterapkannya tujuan penelitian ini, dapat diharapkan manfaatnya

Sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa seni musik dan masyarakat umum
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang cinta akan musik alam
3. Sebagai referensi di kemudian hari kelak yang ingin meneliti dengan kasus yang sama.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca, khususnya Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang teknik permainan alat musik,
6. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa musik khususnya alat musik Tradisional Batak Toba.